

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Gambas (*Luffa acutangula*) tanaman ini termasuk dalam famili *Cucurbitaceae*, berasal dari India, kemudian menyebar ke berbagai negara yang beriklim tropis. Tanaman ini banyak dibudidayakan di Cina, Jepang, serta negara-negara di kawasan Asia Tenggara seperti Indonesia, Malaysia, dan Filipina. Gambas termasuk golongan sayuran buah seperti semangka, mentimun, terong dan labu siam. Buahnya dapat dibuat sayur lodeh, oseng – oseng, sop, sayur bening, sedangkan daunnya yang masih muda juga dapat dibuat sayur (Sunarjono, 2013).

Pada umumnya lahan yang dipakai secara terus menerus dapat mengalami kerusakan seperti sifat fisik tanah yang menjadi keras, menggumpal, kering, dan unsur hara yang sedikit mengakibatkan menurunnya tingkat kesuburan lahan. Hal ini membuat lahan tidak lagi menjadi media tanam yang baik bagi pertumbuhan tanaman gambas, karena media yang baik harus memiliki persyaratan-persyaratan seperti memiliki kemampuan mengikat air dan menyuplai unsur hara yang dibutuhkan tanaman, mampu mengontrol kelebihan air (drainase) serta memiliki sirkulasi ketersediaan udara (aerasi) yang baik, serta dapat mempertahankan kelembaban disekitar akar tanaman.

Salah satunya cara budidaya tanaman gambas agar mendapatkan hasil yang optimal yaitu harus mempunyai sifat fisik, biologi maupun kimia tanah yang baik. Pemanfaatan limbah organik dapat dijadikan alternatif dalam mendukung pertumbuhan tanaman. Limbah organik yang umum dijumpai dalam kehidupan sehari – hari yang dapat dijadikan pupuk organik seperti limbah ampas tebu,

ampas tahu, ampas teh, serta limbah lainnya. Masing – masing limbah memiliki kandungan hara yang berbeda. Menurut Desiana (2013) umumnya limbah-limbah tersebut memiliki unsur hara makro seperti N, P, dan K yang secara keseluruhan sangat bermanfaat terhadap peningkatan kesuburan tanah dan bagi pertumbuhan tanaman.

Limbah organik merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses atau kegiatan. Limbah organik dapat meningkatkan produktivitas lahan, sebagai sumber energi dan hara bagi mikroba, serta menambah ketersediaan bahan organik di dalam tanah (Wardana, 2007). Hal ini sejalan dengan pendapat Lengkon dan Kawalusan (2008) dimana penggunaan berbagai jenis bahan organik dapat memperbaiki sifat fisika, kimia dan biologi tanah.

Hasil penelitian yang dilakukan Hidayah *dkk* (2017) limbah ampas tebu dapat diolah menjadi bahan organik yang berfungsi untuk memperbaiki kondisi media tanam, menambah kandungan C-organik dalam tanah dan menyediakan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman. Pemberian ampas tebu sebanyak 530 gr sebagai campuran media pertumbuhan jamur tiram berpengaruh nyata (*signifikan*) terhadap waktu tumbuh miselium tercepat yaitu dengan rata – rata 5,67 hari.

Limbah tahu mengandung unsur-unsur hara yang diperlukan untuk memperbaiki kesuburan tanah, kandungan organik yang tertinggi yaitu protein. Protein jika terurai oleh mikroba tanah akan melepas senyawa N yang akhirnya akan diserap oleh akar tanaman, sehingga limbah tahu memiliki potensi untuk dijadikan pupuk organik (Rosalina, 2008). Hasil penelitian Hidayani *dkk* (2014)

pemberian limbah tahu padat dengan dosis 20 ton per hektar memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap perubahan sifat biologi serta hasil tanaman jagung manis.

Dengan pemberian sisa teh ke dalam tanah dapat memperbaiki kesuburan tanah, merangsang pertumbuhan akar, batang dan daun. Berdasarkan hasil penelitian Hariani *dkk* (2013) bahwa perlakuan ampas teh pada dosis 60 gram per polibag memberikan pengaruh (*signifikan*) terhadap hasil produksi tanaman kacang tanah (*Arachis hypogea*,L.)

Selain limbah organik, budidaya gambas perlu diberikan pupuk organik cair, salah satunya POC Bio Sugih. Penggunaan pupuk organik cair dengan berbagai tingkat konsentrasi yang berbeda berpengaruh terhadap peningkatan kesuburan tanah (Parnata, 2004). Bio Sugih adalah pupuk organik cair yang diproduksi oleh PT. Sugih Cipta Sentosa. Formula ini dirancang secara khusus terutama untuk mencukupi kebutuhan nutrisi lengkap untuk tanaman yang dibuat murni dari bahan – bahan organik. Pupuk cair bio sugih mampu meningkatkan kesuburan tanah dalam waktu yang singkat dan meningkatkan hasil produksi tanaman. Untuk tanaman palawija konsentrasi anjuran penggunaannya adalah 2 ml/liter air (Brosur POC Bio Sugih).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pemberian Limbah Organik Dan Konsentrasi POC Bio Sugih Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Gambas (*Luffa acutangula*)”.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pertumbuhan dan hasil tanaman gambas terhadap pemberian limbah organik dan konsentrasi POC bio sugih serta interaksi antara kedua perlakuan tersebut.

Hipotesis Penelitian

1. Limbah organik berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman gambas.
2. Konsentrasi POC bio sugih berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanamangambas.
3. Terdapat interaksi antara limbah organik dan konsentrasi POC Bio sugih berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman gambas.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Samudra.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan dan menjadi pengetahuan bagi yang membutuhkannya, agar dapat meningkatkan hasil tanaman gambas.